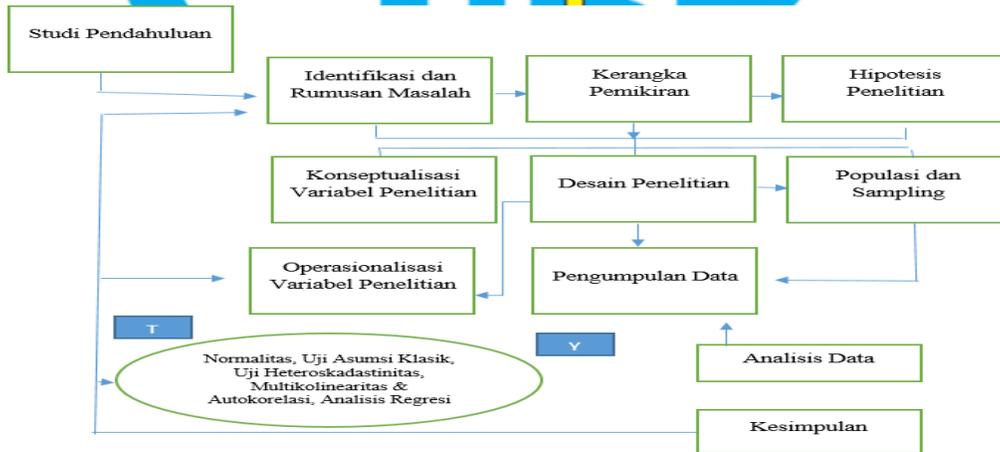


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini penulis memakai metode kuantitatif sementara pendekatannya melalui asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif merupakan cara meneliti yang berkiblat pada filsafat positivisme dan dipakai pada penelitian populasi atau simple tertentu, mengumpulkan sumber data melalui instrument penelitian, mengalisa data baik kuantitatif maupun statistik yang kemudian dipakai guna menguji hipotesis yang sudah dipakai. Sementara pendekatan asosiatif menurut Sugiyono (2017:11) yakni metode penelitian yang digunakan mengetahui seberapa jauh pengaruh hubungan antara dua variable atau bahkan lebih. Penelitian jenis ini mempunyai level yang lebih tinggi jika disandingkan dengan deskriptif dan komperatif. Melalui jenis asosiatif, memungkinkan peneliti membuat teori yang berguna untuk mendeskripsikan, memprediksi dan mengonmtrol suatu gejala.



Gambar 3.1
Desain Penelitian
Sumber: Hasil Diolah (Fadli, 2021)

1. Merealisasikan studi pendahuluan sesuai topik atau variable yang bakal diteliti.

2. Penulisan latar belakang berdasarkan kejadian secara empiris, teoritis dan landaan normative.
3. Merumuskan masalah penelitian, termasuk pengembangan spesifikasi dan tujuan.
4. Membaca konsep teoritis yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
5. Mereview hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk pembanding, dengan pencaharian temuan dari Jurnal ilmiah (Internasional dan Nasional) ataupun karya tulis lainnya yang relevan.
6. Menyusun kerangka berpikir sesuai dengan teori yang relevan dan temuan penelitian terdahulu.
7. Menetapkan hipotesis penelitian.

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tujuan ilmiah untuk menghasilkan data dengan maksud dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif (Sugiyono, 2017:13). Lokasi penelitian ini ialah Alfamart Kecamatan Purwasari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

1.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 5 (lima) bulan yang dimulai dari bulan Mei 2022 sampai September 2022.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jul	Agu	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Revisi Proposal	----- -----												
2	Seminar Proposal			----- -----										
3	Pengambilan Data				----- -----									
4	Analisa Peninjauan Data				----- -----	----- -----								
5	Penulisan Laporan						----- -----	----- -----	----- -----	----- -----				
6	Sidang Skripsi													----- -----

Sumber: Data Hasil Olahan, 2023

Keterangan:

----- = (Rencana)

————— = (Realisasi)

1.3 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel yakni komponen atau nilai yang bersumber dari objek atau aktivitas yang mengandung beberapa hal yang sudah ditandai oleh penulis guna dikaji serta diserap int sarinya (Sugiyono (2017:63). Operasionalisasi variabel dibutuhkan untuk mengetahui macam, ciri-ciri, ukuran dari variabel-variabel yang terikat dalam suatu penelitian, dengan begitu hipotesis bisa dites secara akurat menggunakan beberapa perangkat pembantu. Definisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang definisi konsep yang di klarifikasikan dalam bentuk variabel sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Dimana dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah Gaji (X1), Insentif (X2) dan Promosi Jabatan (X3) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

1. Variabel Independen atau Bebas (X1, X2 dan X3) Variabel bebas yakni jenis variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen). Variabel model ini juga menjadi variabel stimulus atau variabel memungkinkan merubah variabel lain (Sugiyono, 2017:33). Variabel bebas ialah bagian yang dihitung atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas yang diteliti pada karya tulis ini mencakup:
 - a. Gaji (X1) Gaji ialah bentuk pembayaran kompensasi yang secara umum diberikan kepada karyawan, mereka yang berstatus karyawan tetap maka gaji yang diberikan biasanya secara berkelanjutan pada waktu- waktu tertentu, baik setiap di awal atau akhir bulan tergantung aturan yang telah diterapkan. (Mujanah, 2019:33).

Tabel 3.2
Operasional Variabel Gaji

Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
Ikatan Kerjasama	Keadilan Internal	Ordinal	1-3
Kepuasan Kerja	1. Keadilan Eksternal	Ordinal	4
	2. Taraf Hidup Layak	Ordinal	5-7
Stabilitas Karyawan	Memenuhi Kebutuhan	Ordinal	8-10

Sumber: Data Hasil Olahan, 2023

- b. Insentif (X2) diartikan sebagai balas jasa secara memadai terhadap karyawan berprestasi (Waloyo, 2020:27).

Tabel 3.3
Operasional Variabel Insentif

Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
Material Insentif	Kinerja	Ordinal	1-3
Sosial Insentif	Kebutuhan	Ordinal	4-6
Non-Material Insentif	Keadilan dan Kelayakan	Ordinal	7-10

Sumber: Data Hasil Olahan, 2023

- c. Promosi jabatan (X3) dipahami sebagai rolling jabatan baik [pada level yang sama maupun berbeda, yang diterapkan dalam sebuah kebijakan yang bersifat krusial (Fauzan, 2020:5).

Tabel 3.4
Operasional Variabel Promosi Jabatan

Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
Lama Waktu Kerja	Kebosanan Tenaga Kerja	Ordinal	1-3
Kecakapan Kerja	Skill Tenaga Kerja	Ordinal	4-6
Hubungan Kerja	Area Pekerjaan	Ordinal	7-10

Sumber: Data Hasil Olahan, 2023

2. Variabel Dependen (Y) Menurut Sugiyono, Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat (*boundary*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y), Kasmir

(2016:44) Kinerja, yaitu hasil kerja dan perilaku kerja yang dicapai dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dalam waktu tertentu.

Tabel 3.5
Operasional Variabel Kinerja

Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
Kedisiplinan	1. Kualitas Kerja	Ordinal	1-3
	2. Kuantitas Kerja	Ordinal	4-6
Kerjasama	Tanggungjawab	Ordinal	7-10

Sumber: Data Hasil Olahan, 2023

1.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1.4.1 Populasi

Populasi adalah tempat di mana terdapat objek atau objek yang memiliki sifat unik dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Sesuai dengan pemikiran tersebut maka jelas bahwa populasi yang dipilih peneliti meliputi seluruh karyawan Alfamart Kelurahan Purwasar, sehingga total berjumlah 100 orang.

1.4.2 Sampel

Secara general, Sugiyono (2017:116) sampel adalah bagian daripada populasi yang mencerminkan keseluruhan populasi. Adapun, sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang.

1.4.3 Teknik Sampling

Secara general, menurut Sugiyono (2017:116), cara merupakan partikel- partikel dari populasi yang nantinya akan dijadikan bahan kajian dan diteliti. Sampel yang ditetapkan peneliti juga dibutuhkan korelasi yang selaras dengan populasi. Sederhananya adalah sampel harus merepresentasikan populsi secara umum dan akurat. Mengenai cara sampling pada penerapan penelitian ini adalah *Slovin* dengan *margin of eror* 5%, dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono:2017) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Penjelasan:

n = jumlah sampel atau total responden

N = luas populasi

E = hitungan space kecermatan pemasukan sampel yang masih bisa ditolerir;

e = 5%

$n = 100 / 1 + (100 \times 0,5)^2$

$n = 100 / 1 + (100 \times 5\%)^2$

$n = 100 / 1 (100 \times 0,0025)$

$n = 100 / 1 + 0,25 \quad n = 100 / 1,25 = 80$

Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 responden.

1.5 Pengumpulan Data Penelitian

1.5.1 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis sebagai sumber pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Data Primer. Adalah sumber data inti yang didapatkan dari jawaban responden. Data primer diperoleh melalui kuesioner, hal ini sedikit berbeda karena pertanyaan yang diberikan untuk responden yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden secara tertulis.
2. Data Sekunder. Secara umum, menurut Sugiyono (2016: 131) data ini bukanlah data yang secara langsung memberikan data pada peneliti, seperti contoh ketika peneliti mendapatkan data via dokumen, foto, atau berkas-berkas yang masih berkaitan dengan fokus topik penelitian.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:193) Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik atau metode yang peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi. adalah pengamatan langsung. Metode ini menuntut peneliti untuk mengamati secara langsung objek penelitiannya, sehingga alat yang diperoleh digunakan berupa lembar observasi, buku pedoman observasi dan lain-lain. (Pelaporan, 2017:107) Menurut Sugiyono (2018:196) Dalam pengamatan, teknik pengumpulan data digunakan apabila peneliti tertarik pada perilaku manusia, proses kerja, fenomena

alam dan pengamatan tidak terlalu besar. Secara sistematis mengunjungi atau meninjau Alfamart Purwasari untuk mendapatkan informasi sesuai dengan penelitian.

2. Wawancara. Menurut Sugiyono (2018:188) wawancara merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang dilakukan dengan cara percakapan, dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk studi pendahuluan. Wawancara dilakukan kepada karyawan Alfamart Purwasari.
3. Kuesioner. Menurut Sugiyono (2018:193) secara singkat kuesioner atau angket adalah seperangkat pernyataan kepada responden yaitu karyawan Alfamart Purwasari yang dibuat merupakan kuesioner terstruktur, dimana pertanyaannya seputar variabel penelitian.
4. Studi Kepustakaan. Mempelajari literatur diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan atau masalah yang sedang dipelajari, dengan menggunakan sumber dan literatur, sebagai berikut:
 - a. Jurnal serta buku-buku sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian.
 - b. Mengakses internet untuk memeriksa data-data yang sesuai dengan subjek penelitian, baik dalam bentuk jurnal, makalah, artikel maupun laporan.

1.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ialah angket atau kuesioner, Teknik ini ialah metode-metode menyatukan data lewat beberapa partikel yang mengandung pertanyaan dan nantinya akan ditujukan kepada responden secara tertulis untuk mendapatkan jawaban secara langsung dan murni (Sugiyono, 2017:66) Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioer, list pertanyaan dirancang secara sistematis dan runtut.

Tabel 3.6
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Item Instrumen
1	Gaji (X1)	1. Ikatan Kerjasama	Keadilan Internal	1,2,3
		2. Kepuasan Kerja	1. Keadilan Eksternal 2. Taraf Hidup yang Layak	4 5,6,7
		3. Stabilitas Karyawan/Memenuhi Kebutuhan	Kebutuhan Primer Perorangan	8,9,10
2	Insentif (X2)	1. Material Insentif	Kinerja	1,2,3
		2. Sosial Insentif	Kebutuhan Keadilan dan Kelayakan	4,5,7
		3. Non-Material Insentif	Kebosanan dalam Bekerja	7,8,9,10
3	Promosi Jabatan (X3)	1. Lama Waktu Kerja	Skill Tenaga Kerja Area Pekerjaan	1,2,3
		2. Kecakapan Kerja		4,5,6
		3. Hubungan Kerja		7,8,9,10
4	Kinerja (Y)	1. Kedisiplinan	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja	1,2,3 4,5,6
		2. Kerjasama	Kerjasama Tim	7,8,9,10

Sumber: Data Hasil Olahan, 2023

Dalam skala pengukuran, penulis menggunakan instrument angket, dimana jawaban mengerucut pada skala likert. Menurut Sugiyono (2016: 93) skala jenis ini dimanfaatkan untuk mengetahui respon, opini dan persepsi seseorang atau kelompok orang terkait fenomena di lingkung sosial yang sedang terjadi. Hasil dari pertanyaanya yang diajukan dari setiap bagian mengerucut pada skala *likert* sebagai berikut.

Tabel 3.7
Skala *Likert*

Bobot Nilai	Gaji	Insentif	Promosi Jabatan	Kinerja Karyawan
5	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
4	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
3	Netral	Netral	Netral	Netral
2	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Data Hasil Olahan, 2023

1.6 Analisis Data

Analisis data yakni alat yang berguna untuk memecahkan semua tantangan dalam penelitian. Metode analisis data dibagi menjadi dua kategori:

1. Analisis Deskriptif, yakni dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara membuat penggambaran atau pendeskripsian data yang telah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2016:64). Analisis berguna untuk mengkarakterisasi ciri-ciri penelitian, analisis responden, dan data yang diperoleh. Setelah itu, percakapan deskriptif diadakan.
2. Analisis statistik, atau analisis dengan memakai prosedur statistik. Pendekatan statistik dipergunakan dalam analisis. Menurut Sugiyono (2016:65), statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran data berdasarkan nilai varians, rata-rata (mean), maksimum, standar deviasi, minimum, kurtosis, total, range, sum, dan skewness (kemencengan distribusi). Penelitian yakni penelitian kuantitatif yang mengolah data penelitian dengan memakai metodologi analisis data statistik.

1.6.1 Rancangan Analisis

1.6.1.1 Analisis Deskriptif

Dalam melakukan penelitian, penulis menerapkan penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016:13) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif bisa didefinisikan sebagai metode penelitian berdasarkan sampel filosofi positivisme, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, dipakai

untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan pengujian hipotesis.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk menemukan dan mendeskripsikan ciri-ciri variabel yang diteliti dalam suatu keadaan. Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan informasi kepada peneliti sebuah riwayat atau gambaran detail tentang aspek-aspek yang relevan dengan fenomena mengenai perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya. Menurut Sugiyono (2016:147) mengatakan bahwa “Suatu pendekatan statistik yang dipergunakan untuk mengevaluasi data dengan meringkas atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk menetapkan kesimpulan atau generalisasi yang diterima secara umum yakni metode statistik,” menurut definisi tersebut.

Metode deskriptif yang digunakan penelitian ini adalah untuk mendeskriptifkan beberapa variabel independen dan dependen yaitu Gaji, Insentif, Promosi Jabatan dan Kinerja karyawan yang dilihat dari fenomena dengan keadaan yang terjadi.

1.6.1.2 Analisis Rentang Skala

Untuk menentukan skala prioritas dari setiap variabel yang diukur selanjutnya dihitung skala dari skor yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = n(m-1)/m$$

Keterangan

RS	= Rentang Skala
n	= Jumlah Sampel
m	= Jumlah Alternatif Jawaban
Skala Terendah	= Skor Terendah x Jumlah Sampel (n)
Skala Tertinggi	= Skor Tertinggi x

Jumlah Sampel (n) Jumlah sampel sebanyak 92. Instrument menggunakan skala likert pada skala terendah 1 dan skala tertinggi 5. Perhitungan skala:

$$\text{Skala Terendah} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Sampel (n)} = 1 \times 80 = 80$$

$$\text{Skala Tertinggi} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Sampel (n)} = 5 \times 80 = 400$$

$$RS = 80 / (5-1) / 5 = 40$$

Tabel 3.8
Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Gaji	Insentif	Promosi Jabatan	Kinerja Karyawan
1	92 – 165,6	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
2	165,6 – 239,2	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
3	239,2 – 312,8	Netral	Netral	Netral	Netral
4	312,8 – 386,4	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
5	386,4 – 460	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju

Sumber: Data Hasil Olahan, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan rentang skala, selanjutnya hasil kuesioner responden dimakuskan kedalam barscale dengan nilai pernyataan inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi. Berikut adalah rentang skala yang digambarkan atau disajikan menggunakan *Bar Scale* (bar skala):

Tabel 3.9
Rentang Skala Variabel Penelitian

Skor	Tanggapan	Skor Tanggapan	Kategori
1	STS	1080-1944	Sangat Tidak Setuju
2	TS	1944-2808	Tidak Setuju
3	N	2808-3672	Netral
4	S	3672-4536	Setuju
5	SS	4536-5400	Sangat Setuju

Sumber: Data Hasil Olahan, 2023

1.6.1.3 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap sah jika bisa mengungkapkan apa saja yang terinilai oleh kuesioner tersebut. *Person Correlation* berguna dalam uji validitas untuk menghitung korelasi antara nilai-nilai yang dikumpulkan dari pertanyaan. Jika ambang signifikansi kurang dari 0,05, validitas dikatakan sah. (Yulianita, 2017:55).

Menurut Putra (2017:30) Suatu instrumen penelitian disebut valid jika koefisien korelasi *product-moment* lebih besar dari 0,3. dapat disimpulkan bahwa item alat valid jika

korelasi untuk setiap faktor positif dan besarnya lebih besar dari atau sama dengan 0,3, dan item alat tidak valid jika nilai korelasinya kurang dari 0,3. Atau, Anda dapat membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan menampilkan t_{tabel} pada $df = n-2$ untuk mencari validitas data. Data dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya data dikatakan valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas aktual yakni suatu metode untuk menilai reliabilitas suatu kuesioner yang terindikasi dari suatu konstruk atau variabel. Kuesioner dianggap bisa diandalkan jika jawaban atas pertanyaan konsisten atau konstan sepanjang waktu. Butir-butir kuesioner dikatakan terpercaya (*proper*) jika *Cronbach's alpha* lebih dari 0,06 dan *unreliable* jika *Cronbach's alpha* kurang dari 0,06. (Ghozali, 2016:47).

Menurut Siregar (2015:90) koefisien reliabilitas suatu instrumen penelitian yakni 0,6, atau bisa dicari data yang terpercaya dengan memakai perbandingan antara r_{hitung} dan t_{tabel} dengan ambang batas signifikansi 5%, dan untuk melihat tabel memakai $df = n-2$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, data bias disebut *reliable*, begitupun sebaliknya.

1.6.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi jenis ini dipraktekkan menjelang analisis regresi berganda guna menguji dan mengetahui jika jenis yang dipakai pada obeservasi ini asumsi dasar sesaat sebelum menjalankan analisis regresi berganda tercapai guna mengeliminasi hasil penaksiran yang biasa. Uji asumsi klasik bisa difungsikan yakni tipe normalitas, multikolonieritas, heteroskedasitas, linieritas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Imam Ghozali (2016: 154), sistem mini dipakai untuk mengetahui normalitas guna melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai penyaluran normal. Secara umum diperlihatkan bahwa uji t dan F mengasumsikan jika nilai residual menganut distribusi normal. Kalau asumsi ini ada penyelewengan atau ketidaksesuaian maka hasil yang dilakukan pada Penelitian statistik tidak valid pada skala sampel kecil. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov. Uji K-S dilaksanakan dengan membuat hipotesis: Test statistik sederhana yang dapat dilakukan berdasarkan nilai

Kolmogorov smirnov. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada variabel dependen dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Suatu model regresi memiliki distribusi data normal apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$.

Untuk menguji apakah distribusi pembaur atau residual normal, lakukan analisis grafik atau uji normal probability plot untuk membuat perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal dengan distribusi kumulatif dari data aktual. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah:

- a. Jika data mengikuti dan menyebar arah garis diagonal, atau jika histogram memperlihatkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi syarat normalitas.
- b. Jika data jika grafik histogram tidak menampilkan pola distribusi normal atau menyebar menjauhi dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, model regresi gagal memenuhi kondisi normalitas.

2. Uji Multikolinierita

Imam Ghazali (2016: 103), pada sistem pengujian ini difungsikan guna mengetahui apakah jenis regresi didapati adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Ketika tidak ada korelasi atau keterkaitan antar variabel independen maka cara ini bisa dikatakan berjalan dengan baik. Variabel akan menjadi tidak orthogonal ketika mereka saling berkaitan. Ortognas sendiri merupakan keterkaitan dari sesama variabel independen sama dengan nol. Langkah-langkah berikut berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi:

- a. Walaupun nilai R^2 yang diberikan oleh estimasi model regresi empiris relatif tinggi, banyak variabel independen yang tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen.
- b. Memeriksa matriks korelasi variabel independen. Jika korelasi antar variabel bebas cukup kuat (biasanya lebih besar dari 0,90), ini memperlihatkan adanya multikolinieritas. Dampak gabungan dari dua atau lebih variabel bebas bisa menimbulkan multikolinieritas.

- c. Toleransi dan inversnya (2) *Variance Inflation Factor* menunjukkan multikolinearitas (VIF). Kedua pengukuran memperlihatkan bahwa faktor independen lainnya menjelaskan masing-masing variabel independen. Variabel dependen (terkait) dan faktor independen lainnya diregresi terhadap masing-masing variabel independen. Toleransi menilai variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Akibatnya, toleransi yang rendah sesuai dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{toleransi}$). $Tolerance < 0.10$ atau nilai $VIF > 10$ sering dipergunakan pada nilai *cutoff* untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas. Jika model regresi gagal memenuhi persyaratan berikut, model regresi yang dipergunakan dalam penelitian berikut tidak multikolinier.

3. Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghazali (2016: 134), berbanding dengan multikoloneritas, cara ini dipakai dengan maksud mengetahui apakah ada perbedaan dalam fluktuasi persepsi yang tersisa. Bila varian berlanjut dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dikatakan homoskedastis, dan bila berbeda dikatakan heteroskedastis. Jika metode ini menentukan tidak terjadi heteroskedastisitas, maka regresi tersebut tergolong baik. Hanya saja pada umumnya crossection mempunyai situasi heteroskedastisitas mengingat jenis data ini mengumpulkan data dari berbagai jenis ukuran.

Ini bisa diidentifikasi dengan memeriksa plot grafik antara nilai prediksi dari variabel dependen, ZPRED, dan SRESID residual. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dilihat dengan memeriksa grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID ketika sumbu Y merepresentasikan Y yang diharapkan dan sumbu X merepresentasikan residual (prediksi Y - sebenarnya) yang telah dianalisis. Hasil dasar dari analisis yakni:

- a. Jika ada pola tertentu, semisal titik-titik yang mmbuat bentuk pola heteroskedastisitas yang teratur (melebar, bergelombang, kemudian menyempit), maka terjadilah heteroskedastisitas.
- b. Heteroskedastisitas tidak muncul jika tidak ada pola yang terlihat dan titik- titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Imam Ghozali (2016: 107), sistem ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara keselamatan yang mengganggu pada masa $t-1$ sebelumnya. Akan timbul masalah autokorelasi jika ditemukan korelasi. Hal itu bisa lahir disebabkan penelitian yang dilakukan secara terus-menerus dan waktu yang penelitian ada kesamaan satu dan yang lainnya.

1.6.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi ini mirip dengan regresi linear sederhana, yang menjadi factor pembeda ialah pada regresi berganda bisa memakai lebih dari satu variable sebagai penduga. Fungsi pada regresi berganda fokus menghitung intensitas korelasi antara dua variabel atau lebih serta menyusun prediksi perkiraan nilai atas Y dan X . Persamaan analisis regresi berganda yaitu:

Keterangan:

Y = Kinerja

X_1 = Gaji

X_2 = Insentif

X_3 = Promosi Jabatan

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, , X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Standar error



1.6.1.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengevaluasi seberapa efektif model memperhitungkan varians dalam variabel independen. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan variabel bebas hanya bisa membuat penjelasan pada sebagian kecil dari varians dalam variabel terikat. Skor di sekitar satu memperlihatkan variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan varian dari variabel dependen. (Rachmawati, 2018:69).

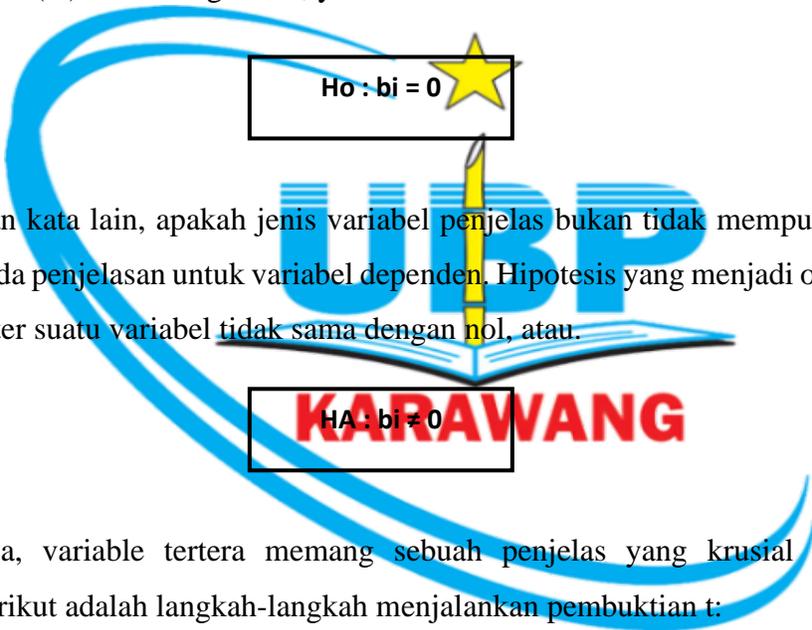
Dikutip dari (Rachmawati, 2018:69), jika uji empiris menunjukkan nilai Adjusted R^2 negatif, nilai Adjusted R^2 dianggap nol. Dipergunakan untuk menghitung derajat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R berkisar dari 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin kuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lebih lemah atau tidak ada antara variabel independen dan dependen. Kelemahan dasar dari pemakaian R -squared yakni bias terhadap

jumlah variabel independen yang diletakkan dalam model. Setiap kali sebuah variabel independen ditambahkan, R² harus ditingkatkan, terlepas dari apakah variabel tersebut mempunyai dampak yang besar terhadap variabel dependen.

1.6.2 Uji Hipotesis

1.6.2.1 Uji Statistik t

Imam Ghozali (2016: 97), pada prinsipnya cara ini ialah mengobservasi statistic untuk mengetahui sampai mana cakupan satu variabel independen secara sendiri saat memaparkan jenis variabel yang dijelaskan. Hipotesis nol (H_0) yang akan dibuktikan merupakan apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, yaitu:



$$H_0 : b_i = 0$$

Dengan kata lain, apakah jenis variabel penjelas bukan tidak mempunyai pengaruh yang besar pada penjelasan untuk variabel dependen. Hipotesis yang menjadi opsi lain adalah (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau.

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variable tertera memang sebuah penjelas yang krusial pada variable dependen. Berikut adalah langkah-langkah menjalankan pembuktian t:

- Quick look*: ketika total dari degree of freedom (df) berangka 20 atau lebih, dan indeks trust mencapai 5% maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ bisa dibantah bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Pada pengertian lain, seseorang mendapat opsi hipotesis yang menjelaskan bahwa satu variable independent secara mandiri mempengaruhi variable dependen.
- Mengkomparasikan antara angka statistik t dengan spot kritis berdasar tabel. Jika ditemukan bahwa nilai table lebih rendah dari hasil statistic tetapi maka bisa dikatakan seseorang mendapat opsi hipotesis yang menerangkan bahwa ternyata variable independent secara mandiri mempengaruhi jenis dependen.

Pada praktek pembuktian tersebut dilaksanakan melalui komparasi signifikansi t-hitung dengan t-tabel dengan ketentuan.

Ho diterima apabila $t\text{-hitung} \leq t\text{-table}$, pada α 5% (signifikan $< 0,05$).

Ha diterima apabila $t\text{-hitung} \geq t\text{-table}$, pada α 5% (signifikan $< 0,05$).

1.6.2.2 Uji Statistik F

Imam Ghozali (2016: 96), jenis ini berbeda dengan pengujian t. Pada teknik ini difokuskan untuk mengetahui joint hipotesa bahwa b_1 , b_2 dan b_3 secara simultan sama dengan nol.

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k = 0$$

Pengujian jenis ini sering disebut uji signifikansi keseluruhan pada garis regresi yang akan diteliti atau diprediksi, apakah Y berkaitan secara berurutan terhadap X_1 , X_2 dan X_3 . Untuk melakukan pengujian ini maka perlu memakai statistik F dengan kategori pengambilan kebijakan seperti di bawah ini:

- Quick look*: ketika ternyata angka pada F lebih besar dibanding 4 maka H_0 bisa di-reject pada level keyakinan 5%. Pada makna yang lebih lugas, seseorang mendapat opsi hipotesis yang mendeklarasikan bahwa semua variabel independen secara bersama dan besar mempengaruhi variabel dependen.
- Mengkomparasikan angka pada F hasil penjumlahan dengan nilai F berdasar tabel. Ketika F tabel mempunyai angka lebih kecil dibanding F nilai hitung maka H_a akan disetujui dan secara otomatis H_0 akan tertolak. Uji ini diambil dengan keputusan:

Ho diterima dan Ha ditolak jika $F\text{-hitung} < F\text{-table}$.

Ha diterima dan Ho ditolak jika $F\text{-hitung} > F\text{-table}$.